

## Analisis Tiktok sebagai Media Pembelajaran Berbasis *Micro Learning* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Fatih Holis Ahnaf\*<sup>1</sup>, Dwi Ainur Rosyidah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Email: <sup>1</sup>fatihholis9090@email.com, <sup>2</sup>dwiainur311@email.com

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya melalui TikTok sebagai media *microlearning*. Penelitian ini mengkaji efektivitas TikTok dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai penelitian terkait pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif karena menyajikan materi secara singkat, menarik, dan mudah diakses. Selain itu, TikTok memungkinkan guru menyampaikan materi dalam format yang sesuai dengan gaya belajar generasi digital. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti validitas informasi dan distraksi dari konten non-edukatif. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran memerlukan perancangan konten yang terstruktur dan sesuai dengan kurikulum agar tetap relevan dengan tujuan pendidikan.

**Kata Kunci:** Keterlibatan Peserta Didik, Media Pembelajaran, *Microlearning*, Tiktok

### Abstract

*The advancement of digital technology has transformed teaching methods, including TikTok as a microlearning platform. This study examines the effectiveness of TikTok in enhancing students' understanding and engagement across various educational levels. A literature review method was employed by analyzing studies on TikTok's role in education. Findings indicate that TikTok serves as an effective learning tool due to its concise, engaging, and easily accessible content. Additionally, it enables teachers to deliver lessons in formats suited to digital-native learners. However, challenges such as information validity and distractions from non-educational content remain. Therefore, the implementation of TikTok as an educational medium requires structured content design aligned with the curriculum to maintain its educational relevance.*

**Keywords:** Learning Media, *Microlearning*, Student Engagement, Tiktok

## 1. PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari seseorang sekarang memerlukan smartphone, terutama bagi generasi muda. Penggunaan smartphone, terutama saat berpartisipasi dalam aktivitas media sosial, telah menjadi hal yang sangat umum. Data terbaru menunjukkan bahwa remaja di Indonesia menghabiskan banyak waktu di smartphone mereka setiap hari. Rata-rata, mereka menghabiskan lebih dari setengah jam setiap hari (Wea, 2018). Fenomena ini membuka banyak peluang di dunia pendidikan, terutama untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efisien. Penggunaan smartphone yang tinggi, khususnya di kalangan remaja, menciptakan perubahan dalam cara mereka belajar dan berinteraksi melalui media sosial, salah satunya yaitu TikTok. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pendidikan dapat mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya secara efektif dalam proses pembelajaran.

TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial paling populer di dunia, dengan pengguna aktif yang didominasi oleh generasi muda. Keberadaan TikTok menawarkan berbagai konten menarik yang disampaikan dalam durasi singkat, umumnya antara 15 hingga 60 detik. Karakteristik ini menjadikan TikTok relevan dengan gaya konsumsi informasi masyarakat modern yang cenderung

menyukai hal-hal cepat dan mudah dipahami. Di samping perannya sebagai platform hiburan, TikTok juga mulai dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi edukatif, baik dalam bentuk tutorial, infografis singkat, maupun pembahasan topik-topik tertentu.

Fitur-fitur TikTok yang mendukung pembelajaran meliputi kemampuan untuk menambahkan teks, audio, dan efek visual yang menarik. Hal ini memungkinkan kreator konten, termasuk pendidik, untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan memikat perhatian. Selain itu, algoritma TikTok yang berbasis preferensi pengguna membantu menargetkan audiens yang relevan, sehingga konten edukasi dapat menjangkau siswa atau kelompok yang memang membutuhkan informasi tersebut. Potensi ini memberikan peluang besar bagi pendidik untuk memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran yang mendukung kebutuhan belajar generasi Z, yang dikenal memiliki kecenderungan belajar berbasis visual dan praktis.

Namun, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran juga memerlukan pemahaman mendalam terkait strategi desain konten yang efektif. Tidak semua jenis materi dapat disampaikan dalam durasi yang singkat, sehingga pendidik perlu memilih topik yang dapat diringkas dan disampaikan secara efektif. Dalam hal ini, konsep *micro learning* menjadi sangat relevan. *Micro learning* menekankan pembelajaran dalam unit kecil yang fokus pada satu konsep atau keterampilan spesifik, dengan durasi yang singkat namun tetap informatif. Format ini selaras dengan gaya konten TikTok, sehingga menjadikan platform ini sebagai alat yang potensial untuk mendukung *micro learning* dalam konteks pembelajaran modern.

Badrul Huda Khan menyatakan dalam (Khlaif & Salha, 2021) bahwa *micro-learning* adalah metode pembelajaran yang terdiri dari satu unit kecil, interaktif, dan berfokus pada tujuan tertentu serta hasil yang ingin dicapai. Unit ini disampaikan dalam durasi yang sangat singkat menggunakan berbagai teknologi, seperti perangkat yang bisa dikenakan, ponsel, dan tablet. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mikro adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pembelajaran dalam skala kecil atau mikro. Ide ini didasarkan pada kenyataan bahwa belajar dalam jangka waktu yang lama dapat menjadi membosankan dan tidak efektif. Oleh karena itu, aplikasi TikTok muncul sebagai alternatif yang menarik dalam situasi ini. TikTok dirancang khusus untuk membuat video singkat atau pendek yang mudah dilihat, menghibur, dan dapat ditonton berulang kali. Dengan demikian, hal tersebut dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang menarik dan bermanfaat.

TikTok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh pada kuartal pertama (Q1) 2018 dengan 45,8 juta unduhan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Kartini Bohang (Hutamy, Swartika, Alisyahbana, et al., 2021). Bahkan angka ini melampaui jumlah aplikasi populer lainnya, seperti YouTube, WhatsApp, Facebook, dan Instagram. TikTok memiliki sekitar 10 juta pengguna aktif di Indonesia, sebagian besar dari mereka adalah generasi Z, atau anak-anak milenial usia sekolah.

Selain popularitasnya TikTok memiliki banyak keunggulan khususnya sebagai media pembelajaran yang menjadikannya potensial sebagai media pembelajaran yang efektif. Pertama, durasi video yang pendek memungkinkan materi pembelajaran disampaikan dengan singkat dan jelas, sehingga dapat memperkuat pemahaman siswa. Kedua, format yang interaktif memungkinkan pengajar untuk menciptakan konten yang menarik dan menghibur, sehingga siswa lebih cenderung terlibat dalam proses pembelajaran (Hasanah, 2024). Ketiga, kemampuan untuk membuat konten yang dapat ditonton ulang memungkinkan siswa mempelajari materi secara berulang-ulang, yang berkontribusi pada retensi informasi yang lebih baik. Keempat, TikTok memiliki komunitas yang besar dan beragam, sehingga memungkinkan siswa untuk berbagi, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam pembelajaran mereka.

Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran berbasis *microlearning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menawarkan pendekatan inovatif yang sejalan dengan karakteristik generasi digital saat ini. Dengan durasi video yang singkat dan format yang menarik secara visual, TikTok memungkinkan penyampaian materi pembelajaran secara ringkas, padat, dan mudah dipahami. Platform ini mendorong keterlibatan aktif siswa melalui konten kreatif seperti cuplikan pembelajaran, kuis interaktif, hingga penjelasan konsep kebahasaan yang dikemas secara menarik. Pendekatan *microlearning* melalui TikTok juga mendukung pembelajaran mandiri dan fleksibel, sehingga siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, TikTok berpotensi menjadi sarana pembelajaran alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi TikTok sebagai media pembelajaran berbasis micro-learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini akan mengidentifikasi keunggulan TikTok dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, menganalisis hambatan yang mungkin dihadapi saat menerapkannya, dan merumuskan panduan praktis agar TikTok dapat dimanfaatkan secara efektif dalam konteks pendidikan. Studi literatur mengenai TikTok sebagai media pembelajaran berbasis micro-learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih terbatas di Indonesia. Hal ini menciptakan gap penelitian yang signifikan, khususnya dalam mengevaluasi relevansi TikTok sebagai media inovatif yang dapat mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan inovasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebiasaan belajar generasi muda serta memberikan panduan praktis bagi pengajar yang ingin memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian literatur. Penelitian literatur ini berfokus pada tinjauan berbagai tulisan dan artikel yang membahas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran berbasis micro learning. Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, dan menganalisis literatur yang relevan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel online, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif analitis, proses pengumpulan data dari literatur yang relevan dan menganalisisnya secara kritis untuk mengidentifikasi keunggulan dan hambatan penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pencarian dan seleksi literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan platform penelitian lainnya untuk mencari artikel ilmiah terkait. Selain itu, berdasarkan sumber-sumber terbaru yang diterbitkan secara online, termasuk situs web resmi TikTok dan platform media sosial terkait. Data yang diperoleh dari literatur akan dianalisis secara sistematis dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan dengan penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran. Analisis akan mencakup identifikasi keunggulan TikTok, hambatan yang mungkin muncul, serta panduan praktis untuk mengintegrasikan TikTok dalam pendidikan. Temuan ini diorganisir secara logis dalam artikel ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yang merupakan metode yang efektif untuk menilai dan menafsirkan data dari berbagai sumber literatur. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari teks atau konten yang ada, serta menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya. Proses analisis diawali dengan pengklasifikasian artikel-artikel yang ditemukan ke dalam beberapa kategori atau tema yang relevan, seperti penggunaan TikTok dalam pendidikan, strategi micro learning, keuntungan dan tantangan pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran, dan peran TikTok dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selanjutnya, peneliti akan melakukan penyaringan konten dengan fokus pada literatur yang secara eksplisit membahas potensi TikTok sebagai media pembelajaran berbasis micro learning. Bagian-bagian yang dianggap kurang relevan atau tidak sesuai dengan fokus penelitian akan dikesampingkan. Pada tahap berikutnya, peneliti akan mensintesis informasi yang terkumpul dari berbagai sumber dan menghubungkannya dengan konsep-konsep pendidikan dan teknologi yang relevan. Analisis ini tidak hanya akan mengidentifikasi potensi TikTok dalam pembelajaran, tetapi juga mengeksplorasi tantangan yang mungkin timbul dalam mengintegrasikan platform tersebut ke dalam lingkungan pendidikan. Hasil akhir dari analisis ini akan disajikan dalam bentuk temuan yang sistematis dan terperinci, memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana TikTok bisa digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran berbasis micro learning, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilannya di dunia pendidikan.

Pemilihan literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi yang ketat untuk memastikan kualitas dan relevansi sumber yang digunakan. Kriteria inklusi pertama adalah literatur yang harus relevan dengan topik utama penelitian, yaitu penggunaan TikTok dalam pendidikan

dan pembelajaran berbasis micro learning. Hanya sumber yang membahas aspek edukatif TikTok dan penerapan micro learning dalam konteks pembelajaran yang akan dipertimbangkan. Selain itu, literatur yang dipilih harus diterbitkan dalam lima tahun terakhir, dari tahun 2018 hingga 2023, untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan mencerminkan perkembangan terbaru dalam teknologi dan pendidikan. Dengan menggunakan metode penelitian literatur ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran berbasis micro learning, serta memberikan panduan praktis yang dapat bermanfaat bagi para pengajar dan pendidik dalam mengadopsi teknologi ini dalam proses pembelajaran mereka.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan literatur yang berasal dari artikel-artikel terakreditasi, seperti yang terindeks di SINTA, Google Scholar, Portal Garuda, dan database akademik lainnya. Adapun kriteria artikel yang dijadikan sumber meliputi: (1) artikel yang relevan dengan topik pembelajaran berbasis teknologi, khususnya TikTok dan micro learning; (2) diterbitkan dalam jurnal terindeks dengan reputasi nasional maupun internasional; (3) mengandung data empiris atau analisis teoretis yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi; serta (4) memiliki cakupan kajian yang sesuai dengan konteks pendidikan di Indonesia. Rentang waktu artikel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 hingga 2024, untuk memastikan relevansi dan keterbaruan informasi yang dikaji. Hasil temuannya sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Safira et al., 2022). Pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII MTs Swasta Al Hidayah Air Hitam Gebang menemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi adab dzikir dan shalat awalnya belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata siswa pada pretest menunjukkan adanya kesenjangan hasil belajar. Setelah penerapan media pembelajaran berbasis TikTok, siklus I menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 79 dengan persentase ketuntasan 50%. Pembelajaran dilakukan melalui motivasi awal, diskusi kelompok, dan aktivitas interaktif menggunakan TikTok. Namun, target ketuntasan sebesar 85% belum tercapai. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat signifikan menjadi 94, dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Selisih peningkatan sebesar 50% antara siklus I dan II membuktikan efektivitas media TikTok dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hutamy, Swartika, & ..., 2021) di SMKN 1 Makassar pada kelas XI jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran selama masa pandemi mengkaji persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan instrumen berupa kuesioner online melalui Google Form, penelitian ini melibatkan 32 peserta didik sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,36% peserta didik menyukai penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran pada semester genap tahun akademik 2021. Penelitian ini menyoroti efektivitas TikTok dalam pembelajaran materi periklanan dalam bisnis ritel, meskipun peneliti juga mencatat adanya sisi kelebihan dan kekurangan dari media tersebut. TikTok diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang relevan untuk materi tertentu.

Penelitian yang membahas efektivitas pembelajaran bahasa Arab oleh (Ramadhan, 2020) melalui media sosial TikTok menunjukkan bagaimana platform ini dapat menjadi sarana baru yang relevan bagi generasi milenial dan Gen Z. TikTok, dengan fitur video pendek berdurasi 15 hingga 60 detik yang dilengkapi musik, stiker, dan berbagai fitur menarik lainnya, memudahkan pembelajaran bahasa Arab sambil tetap memberikan hiburan. Salah satu keunggulan TikTok adalah algoritma For You Page (FYP) yang memungkinkan konten kreatif dan unik menjangkau lebih banyak penonton. Contohnya adalah akun @alramsainstitute yang berhasil menarik pengikut untuk belajar bahasa Arab melalui video-video kreatif. Meskipun demikian, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kreativitas dan inovasi bagi para konten kreator agar pembelajaran tetap menarik dan relevan dengan tren. Dengan pendekatan tersebut, TikTok dianggap lebih efektif dan sederhana dibandingkan platform lain, seperti YouTube, dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian yang dilakukan (Putri, 2024) di SD Negeri Sondakan No. 11 Surakarta bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap peningkatan kreativitas belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 42 siswa sebagai responden, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran angket secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

distribusi penggunaan TikTok tergolong normal berdasarkan uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan nilai  $0,200 > 0,05$ . Uji linearitas menghasilkan nilai  $0,261 > 0,05$  yang menunjukkan hubungan linear antara penggunaan TikTok dan kreativitas peserta didik. Selain itu, uji regresi linear menghasilkan nilai  $0,024 < 0,05$ , yang menunjukkan pengaruh signifikan aplikasi TikTok terhadap peningkatan kreativitas belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa TikTok memiliki dampak positif dan berperan penting dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

Penelitian mengenai integrasi *microlearning* dalam model *blended learning* oleh (Munawarah & Kusumawardani, 2024) menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman, retensi pengetahuan, dan keterlibatan peserta didik secara signifikan. Dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*, penelitian ini mengidentifikasi bahwa desain konten yang ringkas, aksesibilitas platform, interaktivitas, dan penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi *microlearning*. Penelitian ini juga menyarankan bahwa institusi pendidikan tinggi perlu menyadari manfaat dari perancangan dan implementasi *microlearning* dalam *blended learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi peserta didik. Di sisi lain, TikTok sebagai media pembelajaran juga dapat diterapkan dalam konteks *microlearning*. Video pendek yang dihasilkan di TikTok, meskipun singkat, mampu menyampaikan inti materi dengan cara yang efektif, menjadikannya alat yang tepat untuk pendekatan *microlearning* yang memanfaatkan durasi singkat tanpa kehilangan esensi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas platform media sosial TikTok dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan oleh (Berliana et al., 2023). Penelitian menggunakan metode eksperimen semu dengan teknik perbandingan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas VIII A dan VIII B yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan tes evaluasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji regresi linear sederhana, dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar  $9,882 > t$  tabel  $2,035$ , sehingga penggunaan TikTok terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, nilai  $R$  square sebesar  $0,865$  menunjukkan bahwa  $87\%$  hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan TikTok, sedangkan  $13\%$  sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini menegaskan bahwa TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pidato. Dengan rancangan deskriptif kualitatif, data primer diperoleh dari fitur-fitur TikTok yang mendukung pembelajaran pidato, sedangkan data sekunder berasal dari literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional masih menghasilkan banyak nilai di bawah KKM, tetapi pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan pencapaian nilai KKM. Hal ini menegaskan bahwa TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan relevan, terutama dalam mendukung keterampilan berbicara dengan materi yang sesuai.

Penelitian dengan judul pemanfaatan aplikasi Tiktok oleh (Novia et al., 2024) untuk pelajaran pidato bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pidato. Dengan rancangan deskriptif kualitatif, data primer diperoleh dari fitur-fitur TikTok yang mendukung pembelajaran pidato, sedangkan data sekunder berasal dari literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional masih menghasilkan banyak nilai di bawah KKM, tetapi pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan pencapaian nilai KKM. Hal ini menegaskan bahwa TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan relevan, terutama dalam mendukung keterampilan berbicara dengan materi yang sesuai.

Penelitian oleh (Rafli & Adri, 2022) ini bertujuan untuk mengakomodasi gaya belajar mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Padang dengan mengembangkan konten *Micro-Learning* yang memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam materi kewirausahaan. Dengan menggunakan konten media pembelajaran *Micro-Learning*, mahasiswa dapat mengeksplorasi materi secara cepat dan mudah. *Micro-Learning* adalah metode *E-Learning* yang menyajikan informasi secara ringkas dan fokus pada inti pembelajaran, yang ideal untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan spesifik. Penelitian ini mengembangkan konten infografis *Micro-Learning* yang mencakup berbagai media seperti foto, modul

hypercontent dengan QR code yang menghubungkan ke sumber bacaan tambahan, serta media PowerPoint dan video pendukung. Konten-konten ini dirancang untuk memudahkan mahasiswa mengakses materi kapan pun dan di mana pun, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap mata kuliah kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan (ptina & Putra, 2022) bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran TikTok terhadap minat mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis deskriptif, penelitian ini melibatkan 38 mahasiswa Prodi Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif Medan sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengaruh model pembelajaran TikTok terhadap minat mahasiswa belajar Bahasa Inggris adalah sebesar 38,5%, sementara 61,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Penelitian ini menekankan bahwa TikTok sebagai media pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar mahasiswa, meskipun faktor-faktor lain juga turut berperan.

TikTok sebagai platform media sosial memiliki potensi besar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar, keterlibatan, dan pemahaman materi. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan pada siswa SD Negeri Sondakan Surakarta mengungkapkan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh signifikan terhadap kreativitas peserta didik, dengan hasil uji regresi linier sebesar  $0,024 < 0,05$ . Selain itu, studi di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis TikTok dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris, dengan pengaruh sebesar 38,5%. Temuan ini relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana pendidik dapat memanfaatkan fitur TikTok untuk menyampaikan materi seperti struktur teks, analisis sastra, atau keterampilan berbicara melalui konten yang singkat namun tetap komprehensif.

Salah satu keunggulan TikTok sebagai media pembelajaran adalah durasi videonya yang pendek, sesuai dengan prinsip *microlearning*. Durasi ini memungkinkan pendidik menyampaikan materi secara efisien tanpa kehilangan inti pembelajaran. Misalnya, penelitian di Universitas Negeri Padang menunjukkan bahwa konten *microlearning* berbasis media sosial efektif dalam menyampaikan materi kewirausahaan secara cepat dan mudah. Hal ini sejalan dengan kebutuhan siswa generasi digital yang terbiasa dengan informasi instan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendidik dapat membuat video TikTok yang memuat penjelasan kaidah kebahasaan, tips menulis, atau simulasi pidato. Bahkan, fitur-fitur seperti musik, efek visual, dan teks dapat meningkatkan daya tarik konten sekaligus membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik.

Namun, penting untuk mempertimbangkan tantangan dalam menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran. Penelitian pada mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan menunjukkan bahwa meskipun TikTok berkontribusi hingga 87% terhadap hasil belajar, 13% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Ini menandakan bahwa TikTok perlu dilengkapi dengan media pembelajaran lain, seperti modul *hypercontent* atau *infografis*, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, pendidik perlu menjaga keseimbangan antara aspek edukasi dan hiburan agar siswa tidak hanya terhibur tetapi juga mendapatkan manfaat pembelajaran yang optimal.

Selain TikTok terdapat aplikasi lain yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yakni Google Classroom. TikTok terbukti lebih efektif sebagai media *microlearning* dibandingkan Google Classroom, terutama dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Tirtayasa et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa dibandingkan metode konvensional. Dengan format video pendek yang menarik dan interaktif, TikTok mampu menyampaikan materi secara padat dan jelas, sejalan dengan prinsip *microlearning* yang menekankan penyampaian materi dalam bentuk ringkas. Sementara Google Classroom menawarkan lingkungan pembelajaran yang terstruktur, TikTok unggul dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar, menjadikannya pilihan yang lebih efektif untuk *microlearning* di era digital.

Secara keseluruhan, temuan pada penelitian ini yaitu platform TikTok memberikan peluang inovatif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan *microlearning* yang sesuai dengan kebutuhan generasi digital. Data dari berbagai penelitian mendukung efektivitas TikTok dalam

meningkatkan kreativitas, minat, dan hasil belajar di berbagai jenjang pendidikan. Dengan memanfaatkan fitur-fitur platform ini secara maksimal dan melengkapi pembelajaran dengan media lain, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif, menyenangkan, dan relevan untuk siswa masa kini.

#### 4. KESIMPULAN

TikTok sebagai platform media sosial memiliki potensi besar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar, keterlibatan, dan pemahaman materi. Salah satu keunggulan TikTok sebagai media pembelajaran adalah durasi videonya yang pendek, sesuai dengan prinsip *microlearning*. Durasi ini memungkinkan pendidik menyampaikan materi secara efisien tanpa kehilangan inti pembelajaran. Secara keseluruhan, temuan pada penelitian ini yaitu platform TikTok memberikan peluang inovatif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan *microlearning* yang sesuai dengan kebutuhan generasi digital. Namun demikian, literatur yang tersedia saat ini masih terbatas pada studi-studi deskriptif dan observasional, dengan minimnya pendekatan kuantitatif dan eksperimen terkontrol yang mampu mengukur dampak penggunaan TikTok secara objektif terhadap capaian belajar. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan secara eksplisit bahwa TikTok efektif digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendukung prinsip *microlearning* dan berkontribusi positif terhadap peningkatan minat serta hasil belajar siswa.

Bagi guru atau dosen, ini bisa jadi peluang untuk membuat pembelajaran lebih kreatif dan dekat dengan dunia siswa. Namun, tentu saja penggunaan TikTok perlu disesuaikan dengan tujuan belajar agar tidak sekadar hiburan. Ke depan, sebaiknya ada penelitian lanjutan yang lebih mendalam, misalnya melalui studi eksperimental atau pengembangan model pembelajaran khusus yang berbasis TikTok, agar manfaatnya bisa lebih terukur dan diterapkan secara luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., & Putra, S. (2022). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Tiktok Terhadap Minat Mahasiswa Belajar Bahasa Inggris. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2930>
- Berliana, S. R., Mulyana, D., Cahyono, C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 39–48.. <https://journal.actual-insight.com/index.php/melior/article/view/1720>
- Hasanah, A. N. (2024). Efektivitas Aplikasi TikTok: Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka di SMP N 3 PAKIS. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 27–35.
- Hutamy, E. T., Swartika, F., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan tik tok sebagai media pembelajaran. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian* 2021, 1(1), 1270–1281. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/294>
- Khlaif, Z. N., & Salha, S. (2021). Using TikTok in education: A form of micro-learning or nano-learning?. *Interdisciplinary Journal of Virtual Learning in Medical Sciences*, 12(3), 213–218. 10.30476/ijvllms.2021.90211.1087.
- Munawarah, N., & Kusumawardani, D. (2024). Efektivitas Integrasi *Microlearning* dalam Model Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar: Systematic Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1220>
- Novia, L., Hikmat, A., & Safi, I. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pidato. *Jurnal Inovasi Global*. <https://jig.rivierapublishing.id/index.php/rv/article/view/64>

- Putri, A. (2024). Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Sarana Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/694>
- Rafli, M. A., & Adri, M. (2022). Pengembangan micro-learning pada mata kuliah kewirausahaan di Universitas Negeri Padang berbasis media. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3044>
- Ramadhan, R. (2020). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Baru Dizaman Digital. *Multaqa Nasional Bahasa Arab*. Vol 3, No 1. <http://www.munasbauai.com/index.php/mnba/article/view/118>
- Safira, D., Wiguna, S., & Ridha, Z. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Kelas VII MTs Al Hidayah Gebang. *Invention: Journal Research and Education Studies*. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres/article/view/1018>
- Tirtayasa, Ida I Dewa Agung., Mahardika, I Gusti Ngurah Agung Wijaya., Adnyani, Ni Wayan Satri. (2024). The Effectiveness of TikTocas an Instructional Media on Students' English Vocabulary Mastery. *Journal of Literature, Linguistics, and Language Teaching*. <https://doi.org/10.26740/nld.v5n1.p31-39>
- Wea, M. H. (2018). Hubungan Tingkat Penggunaan Smartphone dengan Kejadian Miopia. *CHMK Applied Scientific Journal*, 1(1), 11–17.